



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan ke dalam tujuan penelitian.

1. Perspektif gender dalam praktik jurnalisme di media Kompas.com
 - a. Media Kompas.com sudah memberikan kesetaraan gender kepada para jurnalisnya, tetapi dalam beberapa hal, kultur patriarki masih diterapkan dalam kegiatan jurnalistik.
 - b. Para jurnalis perempuan yang bekerja di Kompas.com mempunyai hak suara untuk pengambilan keputusan pembagian tugas, jika dapat menduduki jabatan tinggi. Perempuan yang masih berada dalam posisi reporter, harus diklarifikasi oleh *editor*, agar suara yang diberikan bisa diterima.
 - c. Setiap jurnalis perempuan memiliki kesempatan untuk berpindah ke *desk* apapun bahkan ke *desk* vital seperti nasional, megapolitan dan olahraga yang acap kali masih kental dengan budaya patriarki. Namun mayoritas perempuan, hanya bisa pindah ke desk *softnews* seperti *lifestyle*, *entertainment*, dan lainnya.
 - d. Jumlah laki-laki dan perempuan dalam Kompas.com yang bertugas di wilayah Jakarta masih belum seimbang. Hal ini disebabkan karena banyak perempuan yang tidak mendaftarkan diri sebagai reporter untuk meliput isu-isu perkotaan.
 - e. Belum ada pelatihan khusus bagi para perempuan untuk mempelajari cara menjadi pemimpin, juga tidak diberikan jalur alternatif bagi perempuan untuk bisa masuk ke dalam jabatan struktural.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2. Kultur Patriarki Dalam Jurnalisme di Media Kompas.com :

- a. Dalam praktik kerja jurnalistik di media Kompas.com, peran laki-laki cenderung dianggap lebih penting daripada perempuan. Hal ini terlihat dari penempatan jurnalis pada liputan lapangan. Jurnalis laki-laki dianggap lebih kompeten dan kuat untuk meliput hal-hal yang terkait isu-isu *hardnews*, seperti demo, liputan yang memerlukan waktu sehari-hari di TKP, kerusuhan, dan sebagainya.
- b. Jurnalis perempuan cenderung diberi tugas untuk meliput, menulis artikel-artikel soal *lifestyle, entertainment*, dan sebagainya karena dalam ranah tersebut lebih jurnalis perempuan dianggap lebih mendalami mengenai informasinya dibandingkan dengan laki-laki.
- c. Jurnalis perempuan belum mendapatkan peluang yang sama untuk memperoleh jabatan struktural yang lebih tinggi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan media yang menentukan anggota jabatan struktural dari evaluasi tahunan jurnalis.

5.2 Saran

Berikut adalah saran yang dapat dijadikan pertimbangan berdasarkan hasil temuan dan penelitian. Peneliti membaginya menjadi dua aspek yaitu saran secara akademis dan saran secara akademis.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian terkait “Kultur Patriarki Dalam Pembagian Tugas Dan Ruang Redaksi Di Media Kompas.com” bisa dilanjutkan dengan menggunakan metode analisis wacana kritis untuk melihat praktik jurnalisme dalam level mikro, meso dan makro. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil temuan yang lebih *holistic* dan mendalam dari penelitian sebelumnya.

5.2.2 Saran Praktis

Dari hasil penelitian yang didapatkan, Kompas.com masih kurang memberikan peluang lebih kepada para jurnalis perempuan dalam hal kedudukan jabatan, proses penugasan, serta pelatihan, agar mereka dapat menjadi setara dengan jurnalis laki-laki ke depannya. Namun penelitian hanya mencakup lingkup Kompas.com. Secara keseluruhan organisasi Kompas dalam media daring masih besar di bawah Kompas Cyber Media.

Bahwa berdasarkan penuturan narasumber, pihaknya tidak mengetahui bahwa konsep ini apakah sudah menjadi budaya di media-media Kompas lainnya. Bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada cara berpikir kultur patriarki di dalam media Kompas lainnya. Untuk itu peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menumbuhkan konsep kesetaraan gender di media Kompas Cyber Media. Karena dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa masih ada cara berpikir kultur patriarki dalam praktik kerja jurnalis, juga beberapa konsep kesetaraan gender sudah diterapkan di dalam media Kompas.com.

